

PEMKAB SLEMAN JAGA KETAHANAN PANGAN

Disiapkan, Strategi Mitigasi Dampak Perubahan Iklim

SLEMAN (KR) - Sektor pertanian sangat berhubungan erat dengan keadaan cuaca dan iklim. Dampak Perubahan Iklim (DPI) terhadap pertanian menyebabkan pergeseran musim, banjir, kekeringan, angin kencang, dan ledakan jumlah organisme pengganggu tanaman (OPT). Akibat tidak terampil mengelola DPI petani dapat mengalami penurunan produksi bahkan kerugian usaha tani. Bahkan kejadian iklim ekstrem menyebabkan tanaman yang puso bahkan gagal panen semakin luas.

"Oleh karena itu, petani sebagai pelaku utama usaha taninya harus memiliki bekal ilmu pengetahuan untuk memahami fenomena cuaca dan iklim beserta perubahannya. *Pranata mangsa* atau ilmu titen yang biasa digunakan petani, harus dikombinasikan dengan data dan teknologi untuk mengatasi DPI," ungkap Plt Kepala Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan (DP3) Sleman Suparmono di kantornya, Selasa (17/12).

Menurutnya, ilmu titen

relevan jika dalam kondisi normal. Tetapi saat ini akibat perubahan iklim sering terjadi peristiwa gangguan iklim global seperti El Nino dan La Nina sehingga cuaca/iklim saat ini sangat sulit diprediksi. *Pranata mangsa* sudah sulit untuk dipegang pakemnya karena perubahan iklim yang berhubungan dengan pemanasan global. Apalagi saat ini motto dari pertanian adalah maju, mandiri, dan modern, perlu adanya modernisasi ilmu titen ke informasi hasil dari penelitian ahli. iDengan

adanya teknologi, petani memanfaatkan layanan informasi cuaca dan iklim dengan baik serta mampu beradaptasi dengan situasi cuaca dan iklim kekinian," ujar Suparmono.

Dijelaskan, petani dapat menyusun rencana tanam, mulai dari penyesuaian waktu tanam, jenis tanaman yang tepat dan kapan harus ditanam, kapan menunda tanam, kapan harus memanen, pengelolaan air dan berbagai hal yang perlu disiapkan agar tidak mengalami gagal panen. Petani

perlu mengetahui juga bahwa pemanasan global dan perubahan iklim disebabkan oleh emisi Gas Rumah Kaca (GRK).

Menurut Suparmono, setiap orang bisa berperan dalam mengurangi dampak pemanasan global sebagai salah satu penyebab perubahan iklim. Mengurangi emisi GRK tidaklah harus memakai cara-cara yang ekstrem, rumit, dan mahal. "Kita semua bisa ikut berperan 'mengerem' laju pemanasan global dengan cara-cara yang sederhana dan murah. Cara untuk menurunkan emisi GRK di sektor pertanian, misalnya dengan pengolahan tanah menggunakan bahan organik dan mengurangi pupuk kimia sintesis, pengelolaan air secara intermiten, pemilihan varietas rendah emisi CH4, serta pemupukan berimbang.



KR-Istimewa

Petani harus memiliki ilmu titen agar tanamannya tidak terkena imbas perubahan iklim.

Penerapan pemupukan berimbang untuk meningkatkan produksi, produktivitas, dan daya adaptasi pertanian terhadap perubahan iklim," jelasnya. Ditambahkan Suparmono, DP3 Sleman telah me-

nyusun dokumen Program Penyuluhan Pertanian tahun 2025 yang merupakan rencana kegiatan nyata dan tertulis secara sistematis dan terpadu yang dilakukan oleh masyarakat pertanian yang bekerjasama de-

ngan lembaga-lembaga atau instansi pemerintah, swasta maupun lembaga swadaya masyarakat untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu. (Has)-f

SUKSES TERAPKAN SANITASI

Sleman Raih Peringkat 1 Nasional STBM Award



KR-Istimewa

Bupati Kustini memperlihatkan penghargaan yang diterima Sleman.

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman berhasil meraih peringkat pertama tingkat nasional untuk Penghargaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) kategori STBM Pariwisata Terbaik 1. Tak hanya itu, Pemkab Sleman juga membawa pulang Penghargaan Program Keamanan Pangan Olahan Siap Saji.

Penghargaan telah diserahkan Wakil Menteri Kesehatan Dante Saksono Harbuwono kepada Bupati Sleman Kustini dan Kepala Dinas Kesehatan Sleman Cahya Purnama di St Regis Hotel Jakarta. Penghargaan tersebut merupakan

apresiasi kepada Kepala Daerah yang telah berkomitmen dalam menyelesaikan masalah sanitasi dengan pendekatan STBM. Untuk kategori STBM Pariwisata diberikan kepada Kepala Daerah yang melakukan pembinaan untuk keberhasilan mencapai 100% Stop Buang air besar Sembarangan dan juga telah melaksanakan pilar-pilar STBM lainnya. Sedangkan Penghargaan Program Keamanan Pangan Olahan Siap Saji menjadi wujud apresiasi Pemerintah Pusat kepada Kepala Daerah yang berkomitmen dalam pembinaan keamanan pa-

ngan pengolahan makanan siap saji.

Bupati Sleman Kustini, kemarin menyampaikan terima kasih atas dukungan seluruh jajaran Pemkab Sleman, khususnya seluruh tenaga kesehatan Sleman yang telah mendukung Kabupaten Sleman dalam melaksanakan pilar-pilar STBM. Dengan penghargaan ini, diharapkan kualitas sanitasi Kabupaten Sleman dapat semakin meningkat.

Sementara Kepala Dinas Kesehatan Sleman Cahya Purnama menjelaskan, Dinkes Sleman telah melakukan strategi dengan meningkatkan penguatan sistem jaminan keamanan dan mutu pangan. Hal ini didukung dengan diterbitkannya Sertifikat Laik Hygiene Sanitasi (SLHS) atau label pembinaan bagi pelaku usaha kuliner yang telah memenuhi standar. "Penghargaan ini sekaligus mendukung Kabupaten Sleman sebagai destinasi wisata, pendidikan dan hunian dengan standar dan perilaku sanitasi terbaik di Indonesia," tegasnya. (Has)-f

TREN PENURUNAN SEJAK 2021

Tahun 2024, Sleman Berhasil 'Zero Stunting'

SLEMAN (KR) - Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman mencatat kasus stunting pada 2024 sebesar 4,41 persen, atau turun dari tahun 2023 yang mencapai 4,51 persen. Saat ini angka stunting pada angka 4,41 persen, sudah jauh dari target dari angka nasional di tahun 2024 yakni 14 persen.

"Kita sudah *zero stunting* karena angkanya di bawah 5 persen," ujar Kepala Tim Kerja Gizi Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Dinkes Sleman Samsu Eko Suhartono di Sleman, kemarin.

Dijelaskan, tren penurunan angka stunting terjadi sejak tahun 2021. Dari 51.513 anak bawah lima tahun (balita) yang dipantau sepanjang tahun 2024, kasus stunting ditemui

pada 2.272 balita.

Upaya penuntasan dilakukan melalui kolaborasi dengan OPD terkait sehingga memberikan nilai tambah yang signifikan karena masyarakat membutuhkan pendekatan yang tepat dan kompeten dalam mengatasi stunting. "Kita ada Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) dengan SK Bupati, dan ada tim hingga di tingkat kalurahan. Dilakukan monitoring dan evaluasi setiap tahun di masing-masing kapanewon," jelas Samsu.

Fenomena stunting di Sleman, mayoritas terjadi pada keluarga yang tergolong mampu, yakni sebanyak 95 persen. Pemicu utama stunting yakni pola makan dan pola asuh yang kurang tepat, dengan ciri

secara fisik, biasanya badannya pendek. Dari 17 kapanewon, masih ada 4 kapanewon yang angka stunting di atas 5 persen.

"Tahun ini dilakukan audit stunting di dua kapanewon sebagai sampel, yakni di Pakem dan Sayegan, ternyata pemicu stunting karena pola makan dan pola asuh yang kurang tepat, termasuk angka kehamilan tidak diinginkan terjadi kenaikan terutama yang berumur 19 tahun," terangnya.

Kesadaran pentingnya pencegahan stunting terus digencarkan, dengan memberikan edukasi soal penimbangan setiap bulan, menjaga pola makan dan pemeriksaan teratur bagi ibu hamil dan menyusui. (Has)-f

EMPAT SEKTOR UNGGULAN JADI PENGGERAK DI 2025

Sleman Targetkan Ekonomi Tumbuh 5,1-5,6 Persen

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman optimis pertumbuhan ekonomi sepanjang tahun 2024 masih akan berada di level 5 persen, dengan kisaran 5,09-5,50 persen. Adanya proyek strategis nasional pembangunan jalan tol diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah Sleman. Di samping itu, pariwisata masih menjadi sektor andalan.

"Wisatawan yang datang, menginap dan berbelanja diharapkan dapat menggerakkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sleman," kata Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Sleman Haris Martapa saat dikonfirmasi, kemarin.

Diungkapkan, pada tahun 2023 tren pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sleman mencapai 5,09 persen. Sementara, pada tahun 2024 ini hingga triwulan II, tercatat tumbuh sebesar 5,09 persen sesuai data rilis Badan Pusat Statistik (BPS). Dilihat dari sumbangan ekonomi terhadap perekonomian DIY, Kabupaten Sleman memberikan kontribusi terbesar yaitu 32,87 persen.

"Beberapa sektor yang menyumbang andil signifikan bagi perekonomian Sleman meliputi industri pengolahan, konstruksi, penyediaan akomodasi makanan/minum/sektor pariwisata, dan pertanian. Pada tahun



KR-Istimewa

Haris Martapa

2023, keempat sektor itu memberi kontribusi kisaran 8-12 persen. Pertanian meskipun andilnya di bawah 10 persen, namun merupakan sektor yang menjaga ketahanan pangan di Kabupaten Sleman. Ke depan, kami akan terus berupaya meningkatkan produktivitas pertanian dengan penggunaan teknologi," terang Haris.

Untuk lebih menggali sektor-sektor unggulan tersebut, kapasitas UMKM dan pelaku industri juga akan ditingkatkan melalui berbagai pelatihan, serta fasilitasi permodalan lewat dana penguatan modal. Di samping itu juga memberikan fasilitasi pemasaran dan penguatan kelembagaan.

Di bidang konstruksi, Pemkab Sleman telah menyiapkan langkah pembangunan infrastruktur yang mendukung perekonomian, seperti revitalisasi pasar tra-

disional, serta pemeliharaan jalan dan jembatan untuk memperlancar aktivitas perekonomian. Pada sektor pariwisata, fokusnya adalah pengembangan desa wisata dan ekonomi kreatif yang dapat mendatangkan wisatawan. "Kami targetkan ekonomi di Sleman tahun 2025 mendatang tetap tumbuh pada kisaran angka 5,1-5,6 persen. Berbagai program kegiatan pada empat sektor unggulan itu diharapkan bisa menjadi penggerak," tambahnya.

Haris mengungkapkan, tantangan perekonomian pada tahun 2024 ini cukup kompleks, terutama kondisi deflasi yang terjadi selama lima bulan berturut-turut di DIY. Deflasi yang berkepanjangan menyebabkan dampak negatif bagi pelaku usaha karena produknya tidak terjual. Imbasnya, aktivitas ekonomi akan melambat.

Pemkab Sleman telah melakukan sejumlah program untuk mengantisipasi dampak turunnya perekonomian pasca deflasi beruntun. Salah satunya dengan menerbitkan Instruksi Bupati Sleman No. 20 Tahun 2024 tentang Pola Tanam Cabai dalam Rangka Pengendalian Inflasi Daerah. Instruksi ini dilaksanakan sebagai upaya mewujudkan ketersediaan komoditas cabai secara berkelanjutan dengan melakukan tanam cabai di luar musim (off season). (Has)-f

Kedaulatan Rakyat EPAPER

www.kr.co.id

Berlangganan Scan Barcode

Harian Kedaulatan Rakyat juga hadir dalam format koran digital atau electronic paper (epaper). Sajian berita-berita Kedaulatan Rakyat dapat Anda nikmati melalui genggam tangan Anda. Sekarang.